

ABSTRAK

Indonesia telah mengalami kemajuan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan dan teknologi. Namun bergagai kemajuan ini, anak-anak seringkali rentan terhadap pengaruh lingkungan di sekitarnya sehingga mendorong anak-anak terlibat dalam tindakan kriminal. Salah satu contoh yang mencolok adalah kasus tindak pidana pencabulan yang melibatkan anak, sebagaimana tercatat dalam Putusan Nomor 33/Pid.Sus-Anak/2023/PN Jmb di Pengadilan Negeri Jambi. Untuk itu, dilakukan penelitian ini dengan bertujuan untuk menganalisis pembedaan terhadap anak sebagai pelaku tindak pidana pencabulan dalam putusan Pengadilan Negeri Jambi Nomor 33/Pid.Sus-Anak/2023/PN Jmb. Tipe penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif dengan metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kasus guna untuk menganalisa kasus yang terdapat dalam putusan Pengadilan Negeri Jambi Nomor 33/Pid.Sus-Anak/2023/PN Jmb. Pengumpulan bahan hukum dilakukan melalui tiga kategori, yaitu bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan dan yurisprudensi, bahan hukum sekunder berupa doktrin dari hasil penelitian ahli hukum dan bahan hukum tersier yaitu jurnal *online*. Analisis terhadap bahan hukum mencakup identifikasi, sistematisasi, interpretasi dan evaluasi. Adapun hasil dari pembahasan adalah pembedaan terhadap anak sebagai pelaku tindak pidana pencabulan dalam putusan Pengadilan Negeri Jambi Nomor 33/Pid.Sus-Anak/2023/PN Jmb adalah pelaku dijatuhi sanksi pidana selama 1 tahun 6 bulan. Namun, keputusan ini belum sejalan dengan pertimbangan yuridis, filosofis, dan sosiologis serta bertentangan dengan teori pembedaan. Hal ini disebabkan oleh tujuan dari teori pembedaan yang mencakup pemberian pembalasan dan perlindungan terhadap masyarakat.

Kata Kunci : *Pembedaan, Anak, Pencabulan, Putusan, Pengadilan Negeri Jambi*

ABSTRACT

*Indonesia has experienced significant progress in various sectors, including education and technology. However, despite this progress, children are often vulnerable to the influence of the environment around them, thus encouraging children to become involved in criminal acts. One striking example is the case of criminal sexual abuse involving children, as recorded in Decision Number 33/Pid.Sus-Anak/2023/PN Jmb at the Jambi District Court. For this reason, this research was carried out with the aim of analyzing the punishment of children as perpetrators of criminal acts of sexual abuse in the Jambi District Court decision Number 33/Pid.Sus-Anak/2023/PN Jmb. The type of research applied in this research is normative juridical with the approach used is the *guan case* approach to analyze cases contained in the Jambi District Court decision Number 33/Pid.Sus-Anak/2023/PN Jmb. The collection of legal materials is carried out through three categories, namely primary legal materials in the form of legislation and jurisprudence, secondary legal materials in the form of doctrine from research results of legal experts and tertiary legal materials, namely online journals. Analysis of legal materials includes identification, systematization, interpretation and evaluation. The result of the discussion is that the conviction of children as perpetrators of criminal acts of sexual immorality in the Jambi District Court decision Number 33/Pid.Sus-Anak/2023/PN Jmb is that the perpetrator is sentenced to a criminal sanction of 1 year and 6 months. However, this decision is not in line with juridical, philosophical and sociological considerations and is contrary to criminal theory. This is due to the aim of the theory of punishment which includes providing retribution and protection for society.*

Keywords: Punishment, Children, Obscenity, Decision, Jambi District Court